

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mengembangkan kehidupan. Dalam kehidupan yang modern ini pembelajaran yang banyak diminati oleh siswa adalah pembelajaran yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran eksak ataupun IPA. Menurut kebanyakan siswa mata pelajaran IPA sangatlah sulit untuk dipelajari. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Susilo (2012) dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP. Susilo (2012) menyatakan bahwa saat ini masih banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA sulit dipahami, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Salah satu mata pelajaran yang tergolong penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar dan lingkungannya. Pembelajaran IPA menurut Irawati (2017) merupakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dan tidak terlepas dari metode ilmiah dalam melakukan pengamatan. Kenyataannya dalam pembelajaran IPA selama ini siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong sangat pasif. Hal ini terjadi dalam proses pembelajaran karena, dalam proses mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru.

Sehingga siswa kurang semangat dan mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pembelajaran. Perangkat pembelajaran di dalamnya terdapat rencana proses pembelajaran, silabus, lembar kerja siswa, media, metode dan rubrik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan perangkat pembelajaran yang baik berimbas pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sayangnya banyak perangkat pembelajaran yang digunakan guru saat ini masih belum tepat penyusunannya.

Questioning, Organizing, Doing and Evaluating (QODE) merupakan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran QODE merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme dan keterampilan bertanya yang memiliki 4 tahapan pembelajaran yaitu, bertanya, mengorganisasi siswa, mengumpulkan data dan mengolah data, dan mengevaluasi hasil belajar. Model pembelajaran QODE ini cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawati (2017) yang memaparkan bahwa model pembelajaran QODE efektif diterapkan untuk pembelajaran IPA di SMP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton, hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh dan malas untuk belajar. Siswa jarang melakukan praktikum dalam proses pembelajaran IPA karena belum

adanya laboratorium di sekolah. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran IPA dan guru hanya sebagai fasilitator (*teaching center*) sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran. Pembelajaran IPA seharusnya menjadi pembelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa, karena IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan, diri sendiri, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya IPA adalah pelajaran yang kurang disukai dan diminati oleh siswa, khususnya materi fisika. Menurut sebagian siswa materi fisika mengandung banyak rumus dan perhitungan.

Mengingat akan pentingnya perbaikan dalam proses pembelajaran IPA, maka pengembangan perangkat pembelajaran model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*) merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Konsep IPA merupakan pembelajaran yang semu (abstrak) untuk dipelajari sehingga diperlukan penyusunan perangkat pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran model QODE diharapkan mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*) pada Materi Suhu dan Kalor”.

B. Identifikasi Masalah

1. Perangkat pembelajaran yang masih belum dapat menunjang siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Jarang melakukan praktikum pada mata pelajaran IPA.
3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana uji kelayakan perangkat pembelajaran model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*)?
2. Bagaimana keterbacaan LKS perangkat pembelajaran model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*)?
3. Bagaimana respon siswa terhadap LKS perangkat pembelajaran model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*)?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*).
2. Mengetahui keterbacaan LKS perangkat pembelajaran model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*).
3. Mengetahui respon siswa terhadap LKS perangkat pembelajaran model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*).

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai alternatif penggunaan perangkat pembelajaran.
2. Membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*).

F. Spesifikais Produk

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), dan THB (Tes Hasil Belajar).
2. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Socah Bangkalan yaitu K13, materi yang digunakan adalah suhu dan kalor pada KD 3.4 menganalisis konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*) diujicobakan pada kelas VII SMP Negeri 2 Socah Bangkalan tahun ajaran 2019/2020.
4. Model pengembangan yang digunakan yaitu model 4D, tetapi yang digunakan dalam pengembangan ini hanya 3 tahap saja yaitu, tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), dan tahap pengembangan (*development*).
5. Uji kelayakan perangkat pembelajaran oleh ahli perangkat pembelajaran, ahli materi, dan guru IPA.

G. Definisi Istilah

1. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu alat penunjang proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), THB (Tes Hasil Belajar), instrumen penilaian, dan media pembelajaran (Trianto, 2012).
2. Model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, and Evaluating*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme dan keterampilan bertanya (Irawati, 2017).